

Info Artikel Diterima Juni 2025
 Disetujui Juni 2025
 Dipublikasikan Juli 2025

Respon Petani dan Dampak Ekonomi Terhadap Program LPR (*Livelihood Restoration Program*) di Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang

Farmer Response and Economic Impact of The LPR (Livelihood Restoration Program) In Pamanukan District, Subang Regency

Nuruddin¹ Widhi Netraning Pertiwi^{2*}Indra Irjani Dewijanti³

**Program Studi Agribisnis
 Fakultas Sains dan Teknologi
 Universitas Muhammadiyah Bandung**

Email: netra.pertiwi@gmail.com^{1*}

Abstract

The objective of this study is to analyze farmers' responses and the economic impact of implementing the Livelihood Restoration Program (LPR) in Pamanukan District, targeting farmers affected by the construction of the Patimban Toll Road. The LPR is an initiative aimed at restoring and improving the economic conditions of communities impacted by development projects, particularly farmers who have lost their livelihoods or whose agricultural land has been repurposed. This study employs a descriptive quantitative approach, involving data collection through surveys, interviews, and document analysis. The findings indicate that the majority of farmers responded positively to the program, especially in terms of skill development and training opportunities. However, challenges remain, particularly regarding the uneven distribution of assistance and the mismatch between program offerings and local needs. Economically, the LPR has had a significant impact on increasing income and diversifying farmers' sources of revenue, although the benefits have not been evenly distributed across all target groups. The study recommends regular evaluations and the active involvement of farmers in program planning to ensure that the outcomes are more equitable and sustainable.

Keywords: *Livelihood Restoration Program, farmer response, economic impact, community empowerment*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis respons dan dampak ekonomi petani dari menerapkan program untuk memulihkan mata pencarihan (Program Pemulihan Hidup) di Kecamatan Pamanukan para petani yang terdampak Jalan Tol Patimban. Program LPR (Livelihood Restoration Program) adalah inisiatif untuk memulihkan dan meningkatkan situasi ekonomi proyek pembangunan, terutama masyarakat yang terkena dampak petani yang telah kehilangan mata pencarihan mereka atau peralihan alih fungsi lahan pertanian. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang melibatkan pengumpulan data melalui penelitian, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar

petani memberikan respons positif kepada program ini, terutama dalam hal keterampilan dan pelatihan. Namun, ada juga tantangan yang terkait dengan distribusi dukungan dan program yang tidak terkait, tergantung pada kebutuhan lokal. Secara ekonomi, program LPR (Livelihood Restoration Program) memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan pendapatan dan diversifikasi aliran pendapatan petani, tetapi peningkatan semua kelompok sasaran tidak terdistribusi secara merata. Studi ini merekomendasikan evaluasi rutin petani dan inklusi aktif dalam rencana program, memastikan bahwa efeknya lebih adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Livelihood Restoration Program, respon petani, dampak ekonomi, pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mampu memulihkan keadaan perekonomian suatu wilayah. Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam menunjang tulang punggung perekonomian daerah, yaitu sebagai penghasil pangan, sumber bahan baku industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa negara. Ginting (2015) menyatakan bahwa sektor pertanian mempunyai peranan strategis dalam pembangunan perekonomian. Indonesia merupakan negara agraris yang mempunyai sumber daya alam yang sangat kaya raya baik dari sektor pertanian, perkebunan, pertambangan dan perikanan. Dengan modal besar dan melimpah yang dimiliki negara Indonesia, seharusnya dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dalam hal pangan atas sumbangsih pertanian yang sangat besar. Kekayaan hasil pertanian akan memberikan peran penting dalam perekonomian nasional.

Sektor pertanian, khususnya usaha tani lahan sawah, memiliki nilai multifungsi yang besar dalam peningkatan ketahanan pangan, kesejahteraan petani, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pertanian dengan program lahan pertanian abadi dapat diwujudkan apabila sektor pertanian dengan nilai multifungsinya dapat berperan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pembangunan Pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian ini menjadi penyelamat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat, sementara sektor lain pertumbuhannya negatif. Menurut Budi Kolonjono 2015, beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia adalah: (1) Potensi sumberdayanya yang besar dan beragam, (2) Pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, (3) Besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, (4) Menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.

Revolusi pertanian mengacu pada situasi di mana sektor pertanian cenderung stagnan bahkan mengalami kemunduran. Fenomena ini tentu saja dapat mengancam ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi baik di tingkat nasional

maupun petani. Menambah input produksi tidak serta meningkatkan produksi dan produktivitas petani kecuali dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan petani. Dengan demikian, terjadinya revolusi pertanian erat kaitannya dengan pendapatan petani.

Citra revolusi pertanian sangat jelas terasa di kalangan petani kecil, termasuk petani di kawasan Pemanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Para petani dan masyarakat di desa tersebut awalnya mengonsumsi beras dataran rendah, yang merupakan makanan pokok di wilayah tersebut. Ketersediaan bahan pangan pokok ini sudah lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (Erwin, 2017). Pasalnya budidaya tanaman tersebut didukung oleh kondisi tanah, iklim mikro dan makro, serta keterampilan petani yang mumpuni untuk menanam bahan pangan pokok lokal tersebut.

Saat ini, Indonesia masih sering menghadapi masalah pangan seperti adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan pemukiman yang menyebabkan penurunan produktivitas beras. Selain itu, perubahan musim yang tidak menentu juga dapat menyebabkan produksi beras menurun sehingga pemerintah harus mengimpor beras untuk memenuhi keperluan nasional. Kondisi ini diperburuk dengan adanya krisis ekonomi yang berdampak pada daya beli petani terhadap sarana produksi terutama pupuk dan pestisida (Purnamaningsih, 2006). Pembangunan infrastruktur dalam perekonomian adalah suatu keharusan bagi negara untuk dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini akan memicu peningkatan produktivitas input produksi dan perdagangan antar daerah semakin lancar serta mobilitas penduduk tidak ada hambatan (Hidayatullah, 2020). Namun, pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, terminal, pasar, bandara dan stasiun, yang lahannya membutuhkan ratusan bahkan ribuan hektar akan mempersempit lahan pertanian. Hal ini berdampak pada produksi pertanian, lingkungan, dan ekonomi kehidupan masyarakat desa secara permanen (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2016). Kajian secara komprehensif terkait dampak pembangunan infrastruktur terhadap sektor pertanian dan keberlangsungan hidup masyarakat desa agar dapat mengurangi dampak negatif dari pembangunan infrastruktur tersebut (Firman, 2017). Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LRP (Livelihood Restoration Program) yaitu program pemulihan mata pencaharian bagi warga terkena dampak pembangunan jalan tol akses Patimban di Kabupaten Subang. Program yang diberikan oleh LRP terdiri dari pelatihan kewirausahaan, pertanian para petani yang terdampak Jalan Tol Patimban yang menjadi fokus penelitian ini, sehingga yang menjadi objek utama para petani yang terdampak alih fungsi lahan pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat yang merupakan tempat terjadinya alih fungsi lahan

pertanian yang digunakan sebagai Jalan Tol Patimban. Populasi jumlah petani ditentukan berdasarkan observasi langsung sebanyak 100 petani yang lahannya di alih fungsi. Adapun metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel responden pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat error 10%, sebagai berikut:

$$N = 100 \text{ orang (jumlah populasi)}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0,1)^2}$$

$$N = 100 / 1$$

$$N = 100 / 0,1$$

$$N = 50$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dari jumlah populasi 100 petani mendapatkan sampel berjumlah 50. Metode Penelitian pada penelitian kuantitatif terdiri atas: (1) Objek penelitian ini adalah masyarakat yang berhubungan dengan petani yang terkena dampak jalan Tol Patimban, Kecamatan Pamanukan di Kabupaten Subang, Jawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan masyarakat ini terdampak pembangunan Tol Patimban, (2) jenis penelitian, (3) variabel penelitian, (4) Pada penelitian ini pemilihan sampel yang dilakukan secara purposive sampling yaitu 50 petani yang terdampak program. (5) teknik pengumpulan data wawancara, Observasi yaitu proses pengumpulan data dengan mengamati suatu objek penelitian melalui alat pengindra telinga dan mata (Ahyar, 2020), Data Sekunder dan (6) rancangan analisis data dengan skala likert yang menggunakan skor total dari semua butir pertanyaan/pernyataan adalah termasuk skala interval (Suliyanto, 2011); Budajji, 2013) dan Uji t. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana sifat dari penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang dilakukan di Livelihood Restoration Program. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan sebuah data/informasi selengkap-lengkapnya dengan tujuan untuk memahami fenomena secara utuh, sedangkan deskriptif adalah untuk memberikan fakta dan kejadian secara sistematis dan nyata terhadap suatu objek tertentu (Ahyar, 2020).

Indikator

Sosialisasi Program Pemulihan Mata Pencaharian bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang upaya pemulihan mata pencaharian melalui proyek pembangunan seperti pembangunan infrastruktur dan perubahan lingkungan kritis. Tujuannya adalah membantu para petani yang terdampak Jalan Tol Patimban. Program ini bertujuan untuk mendukung masyarakat yang terkena dampak dengan menyediakan mata pencaharian alternatif yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Selama proses sosialisasi, berbagai informasi tentang tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan program diberikan melalui pertemuan dan kegiatan langsung dengan masyarakat setempat. Selain itu, sosialisasi juga melibatkan para pemangku kepentingan seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan pengembang untuk memastikan keberhasilan implementasi program. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran mereka dalam menjaga keberlanjutan program dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan untuk mendukung pemulihhan mata pencarian.

Indikator ini mengukur kepuasan Sosialisasi Pengenalan Program LRP (Livelihood Restoration Program) mereka melalui alternatif jawaban yang diberikan dalam skala Likert. Setiap pernyataan dinilai dengan lima tingkat kepuasan, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut ringkasan pilihan responden dan perhitungan skor pada Tabel 1 tentang nilai rata rata indikator pertanyaan dalam skala likert ada 5 nilai rata-rata indeks dan kriteria.

Tabel 1. Ringkasan Pilihan Responden dan Indeks persepsi responden atau rata-rata Indikator dan Kriteria.

No	Indikator	Indeks	Kriteria
1	Sosialisasi Pengenalan Program (Livelihood Restoration Program)	88,5	Sangat Setuju
2	Kemudahan pendaftaran sebagai peserta Program (Livelihood Restoration Program)	83,8	Setuju
3	Pengaruh Program (Livelihood Restoration Program) terhadap Ekonomi Petani	83,1	Setuju
4	Manfaat adanya Program (Livelihood Restoration Program)	82,9	Setuju
5	Yakin Program LRP dapat meningkatkan kualitas hidup banyak orang jika dikembangkan lebih lanjut.	82,6	Setuju
Rata-rata indeks		84,18	Setuju

Sumber: Analisis Data Primer, 2025.

Tabel 2. Pendapatan Petani

No	Keterangan	Pendapatan	
1	50 Petani	603.000.000	605.000.000
		12.060.000	12.110.000

Sumber: Hasil olah data primer (2025)

Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian

208

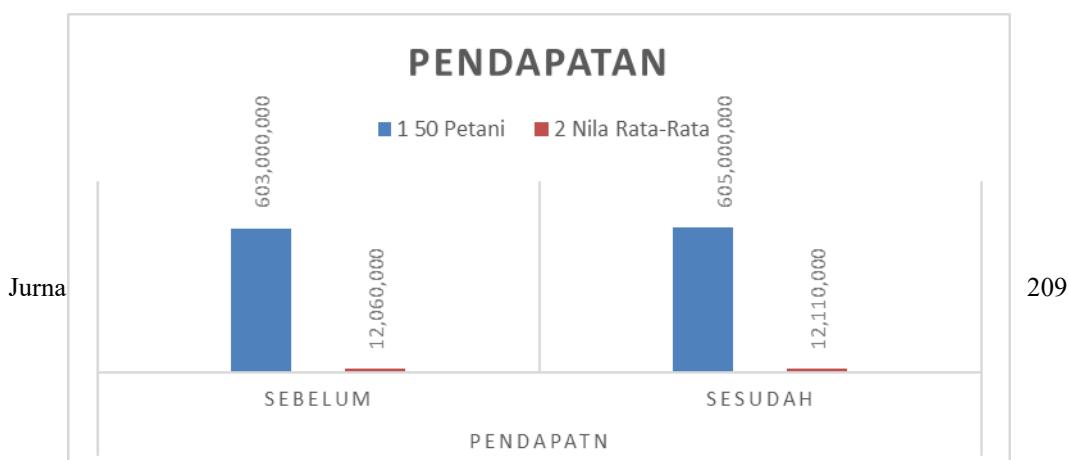
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Pamanukan terletak di Kabupaten Subang, Jawa Barat. Lokasi tersebut berada di kawasan yang saat ini sedang mengalami perkembangan pesat dengan pembangunan infrastruktur seperti Jalan Tol Patimban yang bertujuan untuk memperlancar arus dan perpindahan barang antar daerah. Pamanukan memiliki bentang geografis yang relatif datar dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Oleh karena itu, kota ini memiliki banyak lahan pertanian yang subur. Pembangunan Jalan Tol Patimban telah membawa perubahan besar bagi perekonomian warga sekitar, khususnya para petani. Dampak yang mungkin terjadi termasuk hal berikut: Pembukaan lahan pertanian: Pembangunan jalan tol berpotensi mengganggu lahan pertanian yang sebelumnya digunakan untuk pertanian, sehingga mengurangi luas lahan yang tersedia untuk pertanian. Perubahan dalam produksi tanaman dan hasil pertanian: Perubahan infrastruktur ini dapat memengaruhi produksi tanaman petani. Beberapa petani mungkin terpaksa beralih ke tanaman lain atau kehilangan sumber pendapatan utama mereka. Ketersediaan dan distribusi hasil pertanian: Kehadiran jalan tol akan mempercepat distribusi hasil pertanian tetapi dapat juga menyebabkan perubahan pola pasar, perubahan harga atau perubahan arah pemasaran hasil pertanian. Posisi wilayah Kecamatan Pamanukan seperti yang dikutip dari halaman *Pamanukan, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat* secara administrasi Kabupaten Bandung Barat secara visual, dapat dilihat di peta.

Tabel 3. Pendapatan Para Petani yang Terdampak Jalan Tol Patimban persepsi Potensi Program LPR (*Livelihood Restoration Programme*)

No	Keterangan	Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1	50 Petani	Rp. 603.000.000	Rp. 605.000.000
2	Nilai Rata-Rata	Rp.12.060.000	Rp. 12.110.000

Sumber: Data Primer 2025.



Gambar 1. Visualisasi Persentase Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah
Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil yang terjadi pada lapang petani yang terdampak Jalan Tol Patimban rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah yang diperoleh para petani yang lahannya terdampak Jalan Tol Patimba adalah sebelum terdampak Rp.603.000.000 ada juga yang sesudah terdampak Rp.605.000.000 dari 50 responden para petani yang terdampak Jalan Tol Patimban. Dengan demikian diperoleh rata-rata pendapatan sebelum dan sedudah terdampak Jalan Tol Patimban sebesar Rp.12.060.000 dan Rp.12.110.000 dari 50 responden.

Hasil rata-rata pendapatan petani Sebelum dan sesudah yang terdampak Jalan Tol Patimban data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dampak Jalan Tol Patimban Sinabung juga berdampak pada lahan patani yang memiliki lahan, bagi kondisi ekonomi petani padi di daerah penelitian dan dapat dilihat berdasarkan rata-rata penerimaan hasil panen padi per petani sebagai salah satu indikator. Hasil rata-rata pendapatan sebelum terdampak Jalan Tol Patimban adalah Rp.603.000.000 yang di rata-rata menjadi Rp.12.060.000 pada petani yang sudah ada keseluruhan rata-rata yang diambil dari responden para petani yang terdampak Jalan Tol patimban. Hasil rata-rata pendapatan sesudah terdampak Jalan Tol Patimban adalah Rp.605.000.000 yang di rata-rata menjadi Rp.12.110.000 keseluruhan rata-rata yang diambil dari responden para petani yang terdampak Jalan Tol patimban. Pada hasil di atas yang mana pendapatan sebelum dan sesudah terdampak Jalan Tol Patimban yang mana terdapat peningkatan 5% dari pendapatan sebelum terdampak dan sesudah terdampak maka dari itu program berpotensi baik yang diadakan Program LPR (*Livelihood Restoration Programme*).

Uji Beda (Paired Test)

Untuk menguji kebenaran hipotesis ini, digunakan analisis uji t yaitu Paired t Test, dimana pada uji ini merupakan pengujian terhadap dua sampel yang berpasangan, dimana sampel yang berpasangan ini memiliki subjek yang sama namun telah mengalami dua perlakuan atau penguku ran yang berbeda (Ridwan dan Kuncoro, 2011). Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pendapatan Sebelum dan Sesudah dengan Uji t Paired Test

Sumber: Data Primer Diolah, dengan SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 3, diketahui bahwa nilai t hitung adalah 1,103 dengan probabilitas 0,820 untuk uji dua sisi, sedangkan nilai probabilitas satu sisi adalah $0,820/2 = 0,410$ karena $0,410 > 0,5$ maka pendapatan petani di terima. Sehingga dapat diartikan bahwa Program LPR (*Livelihood Restoration Program*) pemulihan mata pencarian para petani yang terdampak

Keterangan	Pendapatan
t	1,103
Df	50
Sig.(2-tailed)	0,820

Jalan Tol Patimban kecamatan Pamanukan adalah dalam kategori signifikan dalam pendapatan para petani yang terdampak Jalan Tol Patimban.

Koefisien yang digunakan dalam analisis uji t tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai paired t test adalah 0,820, yang mempunyai arti singnifikan pada petani yang terdampak Jalan Tol Patimban, yang lahan di ambil alih sebagian di buat Jalan Tol Patimban. Uji beda merupakan pengujian yang di gunakan untuk menganalisis pengaruh terhadap dua variabel yang sama dengan uji t paired test atau bersama-sama terhadap variabel dependennya secara signifikan. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t sig (Signifikan) sebesar 0,820, dimana nilai uji t sig kurang dari 0,05 maka diketahui bahwa variabel independen signifikan. Adanya tidak ada peningkatan pendapatan para petani pada alih fungsi lahan yang mengurang.

KESIMPULAN

Ketika melakukan uji t mendapatkan nilai yang di uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh terhadap dua variabel yang sama dengan uji t paired test atau bersama-sama terhadap variabel dependennya secara signifikan. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t sig (Signifikan) sebesar 0,820, dimana nilai uji t sig kurang dari 0,05 maka diketahui bahwa variabel independen signifikan.

SARAN

Pendekatan yang lebih parsial untuk mengimplementasikan program sehingga petani merasa lebih terlibat dalam setiap tahap. Memberikan dukungan berkelanjutan setelah distribusi dukungan (pembinaan dan bimbingan) memungkinkan petani untuk mengelola hasil dukungan secara optimal dan mandiri. Petani diharapkan menggunakan umpan balik dan opsi program untuk

memprogram pelaksana untuk membuat kemajuan yang lebih baik. Petani sudah memperoleh dari adanya program yang terdampak Jalan Tol Patimban.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. (2002). Kebijaksanaan Nasional Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Departemen Pertanian.
- As'ad, M. (2002). Psikologi Industri. Yogyakarta: Liberty.
- Bahtera, N. I., Arshadb, F. M., Sidiqec, S. F., Djamat, M., & Abu-Samahe, A. (2016).
- Casanova Noviyanti, E., & Sutrisno. (2020). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Mimika.
- Gustiyana, H. (2004). Analisis pendapatan usahatani untuk produk pertanian. Jakarta: Salemba Empat.
- Luthfiansyah, Dadang Yunus. 2009. Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) Untuk Peningkatan Pendapatan Dan Kemandirian Berwirausaha. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Volume 4, Nomor 2, Hal 6.
- Malik A., Mulyono S.E. 2017. Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment. 1(1). Hal 88.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat. Spradley, J. P. (1980). Participant Observation. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya.
- Muhaimin, Suti"ah, & Listyo Prabowo, S. (2015). Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah). Prenada Media.
- Nurmayasari, Indah, et al. "Partisipasi dan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan." Mimbar Agribisnis 6.1 (2020): 448-459.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sari, R. W. S. W. S., & Yuliani, E. (2022). Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan. Jurnal Kajian Ruang, 1(2), 255. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i2.20032>.

Vintarno, Jufitra, Yogi Suprayogi Sugandi, and Josy Adiwisastra. "Perkembangan penyuluhan pertanian dalam mendukung pertumbuhan pertanian di Indonesia." Responsive 1.3 (2019): 90-96.